

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi sekarang ini tidak lain adalah dampak dari berkembangnya pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat diperlukan bagi setiap orang. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi didalam dirinya dalam rangka membentuk manusia yang utuh, yaitu manusia yang sehat secara jasmani dan rohani, berkepribadian baik, dan mampu mengoptimalkan kemampuannya, baik kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor. Salah satu pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan salah satu tempat diselenggarakannya pendidikan formal.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar bagi siswa. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Guru terkadang mendapati siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut disebabkan karena adanya gangguan yang mengakibatkan siswa tidak mampu belajar dengan efektif dan

efisien. Siswa yang mengalami kondisi tersebut merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Jamaris (2014:3) menjelaskan bahwa kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Abdurrahman & Nafsiah Ibrahim (dalam Abdurrahman, 2009:10) mengemukakan bahwa “hasil penelitian terhadap 3.215 murid kelas satu hingga kelas enam SD di DKI Jakarta menunjukkan bahwa terdapat 16,52% yang oleh guru dinyatakan sebagai murid berkesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa di SD sangat beragam, salah satunya adalah kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

Matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:723) diartikan sebagai “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Maka, kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu gangguan dari dalam diri yang dialami siswa yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang bilangan, hubungan bilangan, dan prosedur operasional pemecahan masalah mengenai bilangan dengan efektif dan wajar. Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit (Abdurrahman, 2009:251). Abdurrahman (2009:252) juga mengemukakan bahwa “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang tidak berkesulitan belajar matematika dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar matematika”. Begitu juga dengan pandangan siswa didik di SD Muhammadiyah 6 Surakarta, tidak sedikit yang beranggapan matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Basiran (2012:4) mengemukakan bahwa setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh kesempatan untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Guru sering tidak menyadari kesulitan belajar matematika yang dialami masing-masing siswa. Adapun tujuan belajar matematika menurut Jamaris (2014:177) adalah “mendorong siswa untuk menjadi

pemecah masalah berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis, dan rasional”. Kesulitan belajar matematika yang tidak segera disadari dan ditangani akan berdampak buruk bagi siswa, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Siswa juga akan kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang ada di tingkat yang lebih tinggi.

Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dapat berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain. Sehingga, upaya penanganan siswa yang berkesulitan belajar matematika yang diberikan oleh guru juga dapat berbeda antara masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa harus segera ditangani dengan tepat, agar siswa dapat belajar matematika dengan baik. Hal ini dikarenakan matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari.

Hasil wawancara dengan Ibu Suyanti guru kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta (Senin, 24 Agustus 2016), menuturkan bahwa masih terdapat siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika. Ibu Suyanti juga menambahkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sulit dalam memahami materi mata pelajaran matematika yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan adanya pengulangan-pengulangan dalam menjelaskan materi kepada siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang diperoleh siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa dikarenakan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika tergolong rendah. Selain itu, dikarenakan oleh faktor keluarga yang kurang mendukung terselenggaranya pendidikan yang baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka judul dari penelitian ini adalah “Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi apakah yang dianggap sulit oleh siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika Semester Gasal di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana upaya guru dalam menangani kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi materi yang dianggap sulit oleh siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika Semester Gasal di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan upaya guru dalam menangani kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai kesulitan belajar matematika dan upaya menanganinya pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Memberikan dorongan bagi kepala sekolah dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas guru di sekolah yang dipimpinnya, khususnya peningkatan keterampilan guru dalam menganalisis dan kesulitan belajar matematika.

2) Bagi Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017, sehingga guru dapat memberikan upaya penanganan kesulitan belajar matematika secara efektif.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan rujukan untuk penelitiannya dan pengetahuan tentang kesulitan belajar matematika serta upaya penanganan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa.